PERAN KOMUNIKASI KETUA KOMUNITAS BRENGOZER REGIONAL BANDUNG PADA ANGGOTANYA

Muhamad Rishad Riadi

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

*This research was conducted with a purpose to describe the Role of Communication on the Leader of Brengozer Community Bandung towards Its Members In Changing the Negative View About Beards. The indicators of communication roles studied were: activities undertaken, messages conveyed, communication barriers occured and media used. This research was a Qualitative Research with the use of Descriptive Method. Data collection techniques used were interviews, observations, literature studies, and online data tracking. The informant of this research was 1 (one) person as the leader of Brengozer Community in Bandung, 1 (one) person as the national leader of Brengozer community and 3 (three) members of Brengozer Community Bandung. Based on the results of the research, the results obtained that the **activities** undertaken by the leader of Brengozer community Bandung towards its members in changing the negative view about beards is a national gathering, regional gathering and meeting, the characteristic of the activity is informative and educative, where the gathering and meeting activities undertaken were considered effective. The **message** conveyed by the leader of Brengozer Community Bandung towards its members in changing the negative view about the use of beard was in the form of informative and educating messages, that certainly possessed positive values. Information about beard and mustache, the provision of health education and the application of facialhair on man, with the form of message delivery through interpersonal communication and group communication, and the characteristic of the message delivered were informative and educative. **Communication barriers** occured were the presence in the activities, liveliness in the community, different perceptions and discussion which were occasionally beyond the theme. The **media** used by the leader of Brengozer Community Bandung towards its members in changing the negative view about beards are social media and online media The researchers took the conclusion on the leader of the Brengozer Community Bandung towards its members in changing the negative view about beard Seen from the activities undertaken by a gathering of the National, gathering regional and Kopdar with the nature of activities that are informative and educative. With the message delivered by the informative and a message educative with interpersonal communication and communication group. The obstacles that happened in conveying a message to members is not present in activities, less active in community, there are differences of perception and the discussion That it out of the theme. By using the online media and media sosila like facebook to kaskus, line and whatsapp.*

Keyword : The Role of Communication, Activities, Message, Obstacle, Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan mengenai Peran Komunikasi Ketua Komunitas Brengozer Regional Bandung Pada Anggotanya Dalam Mengubah Pandangan Negatif Tentang Peggunaan Janggut. Dengan indikator peran komunikasi yang diteliti antara lain : kegiatan yang dilakukan, pesan yang disampaikan , hambatan komunikasi yang terjadi dan media yang digunakan. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Metode Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan penelusuran data *online.* Informan penelitian ini adalah ketua komunitas Brengozer regional Bandung 1 (satu) orang, ketua Nasional komunitas Brengozer 1 (satu) orang dan anggota komunitas Brengozer regional Bandung 3 (tiga) orang. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penelitian bahwa **kegiatan** yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam

mengubah pandangan negatif tentang janggut adalah *gathering* Nasional, *gathering* regional dan Kopdar, sifat dari kegiatan tersebut ialah *informatif* dan *edukatif* dan kegiatan *gathering* dan kopdar yang dilakukan dirasa efektif. **Pesan** yang disampaikan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut berupa pesan informatif dan mengedukasi yang tentunya mempunyai nilai positif. Informasi seputar janggut, kumis dan jambang dan memberikan edukasi dari segi kesehatan hingga pengaplikasian *facialhair* pada laik-laki, dengan bentuk penyampaian pesan melalui komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok, dan sifat pesan yang disampaikan *informatif* dan *edukatif*. **Hambatan** komunikasi yang terjadi lebih kepada kehadiran didalam kegiatan, keaktifan didalam komunitas, persepsi yang berbeda dan pembahasan yang terkadang keluar dari tema. **Media** yang digunakan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang janggut adalah media sosial dan media online. Peneliti mengambil kesimpulan ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan gathering Nasional, gathering regional dan Kopdar dengan sifat kegiatan yang informatif dan edukatif. Dengan pesan yang disampaikan pesan informatif dan pesan edukatif dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Adapun hambatan yang terjadi dalam menyampaikan pesan kepada anggota ialah tidak hadir didalam kegiatan , kurang aktif didalam komunitas, adanya perbedaan persepsi dan adanya pembahasan yanbg keluar dari tema. Denga menggunakan media online dan media sosila seperti facebook kaskus, Line dan whatsapp

Keyword : Peran Komunikasi, Kegiatan, Pesan, Hambatan, Media

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketua merupakan pilar dari sebuah kelompok maupun organisasi. Karena ketua adalah pusat perhatian dari suatu kelompok atau organisasi dan merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan pada suatu bidang dan mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu membangun gerak sosial yang memusat. Memiliki posisi tertinggi di dalam sebuah kelompok maupun organisasi.

Komunikasi yang terjadi di dalam suatu kelompok tidak lepas dari peran seorang ketua atau pemimpin, komunikasi dapat berlangsung antara ketua dengan anggotanya maupun anggota dengan ketua. Ketua merupakan salah satu peran penting dalam interaksi yang terjadi didalam sebuah kelompok, karena peran ini akan menentukan kualitas komunikasi dalam kelompok, hasil dari tujuan kelompok dan harmoni atau keselarasan dalam kelompok.

Dari banyaknya komunitas yang ada saat ini , peneliti tertarik untuk melihat komunitas Brengozer. Komunitas Brengozer merupakan salah satu komunitas yang dibentuk untuk membahas seputar facial hair pada laki-laki seperti janggut, jabang, dan kumis. Komunitas Brengozer didirikan oleh Fariz yang merupakan ketua nasional dan pendiri dari komunitas Brengozer itu sendiri. Brengozer didirikan pada tanggal 19 November 2014. Di bentuknya komunitas Brengozer untuk memberikan informasi kepada saudara-saudara seputar jambang, kumis, janggut atau yang sering di sebut facial hair dan memberikan edukasi dari segi kesehatan hingga pengaplikasian facial hair pada laki-laki dari segi fashion, atau sekedar gabung dan bertukar pikiran dengan anggota lainya.

"Brengozer regional Bandung sekarang saat ini ber anggotakan 100 orang dan kami sudah berjalan selama 4 tahun hingga saat ini. Brengozer regional Bandung didirikan sama halnya seperti komunitas Brengozer nasional dan kota-kota lainya, dimana komunitas ini di bentuk untuk memberikan pengetahuan dan edukasi seputar jambang, kumis, jenggot atau yang sering di sebut facial hair dan memberikan edukasi dari segi kesehatan hingga pengaplikasian facial hair pada laik-laki dari segi fashion. Brengozer regional Bandung memiliki

anggota yang paling banyak diantara kota-kota lainya. Brengozer regional Bandung paling sering membuat kegiatan kumpul-kumpul maupun gathering yang dilakukan oleh anggota regional Bandung maupun nasional, karena dari jumlah anggota regional Bandung yang lebih banyak di antara kota-kota lainya, jadi sering dijadikan tuan rumah untuk Brengozer kota-kota lainya. Komunitas Brengozer sudah banyak di liput oleh berbagai media, dengan membahas seputar komunitas Brengozer dan memberikan statement mereka tentang penggunaan janggut, kumis dan jambang pada pria. Beberapa media di antaranya wawancara talk show di media massa, statiun televisi JakTV. Media cetak Pikiran Rakyat dan media online AyoBandung.com, Brilio.net dan Detik.com, baru-baru ini media cetak RADAR SOLO baru ajah menulis tentang komunitas brengozer dan biasanya yang dijadikan narasumber untuk mewakili komunitas Brengozer itu dari regional Bandung." (Hasil wawancara dengan ketua komunitas Brengozer regional Bandung, 28-02-2017).

Komunitas Brengozer regional Bandung di bentuk untuk memberikan edukasi dan pengetahun kepada sesama anggotanya, bahwa tidak selamanya yang menggunakan janggut menganut paham radikal dan negatif, melainkan untuk sebuah penampilan dan menjadi sebuah trend fashion dikalangan laki-laki. Terlebih memberikan edukasi kesehatan, karena dengan menggunakan janggut bukan semata hanya untuk fashion akan tetapi dapat juga memberikan manfaat yang positif bagi kesehatan. Komunitas Brengozer regional Bandung mengubah pandangan negatif kebanyakan orang yang memandang pria berjanggut atau berjambang itu mempunyai image yang tidak bagus dan negatif.

Bahwa dari sisi agama pun khususnya agama islam janggut adalah sesuatu hal yang sunnah. Memelihara jenggot menjadi sunnah dalam Islam karena tidak ada ancaman siksa bagi orang Islam yang tidak memiliki jenggot. Nabi Muhammad S.A.W bersabda dari Ibnu Umar r.a., "Selisihilah kaum musyrikin, biarkanlah jenggot kalian panjang, dan potong tipislah kumis kalian!" (HR. Bukhori: 5892)

"Bupati Aceh Selatan, Husin Yusuf melarang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di daerahnya memelihara jenggot. "PNS yang berjenggot tidak diperbolehkan masuk kantor. Ini bukan negara Iran, tapi Indonesia. Siapa yang tidak mengindahkan aturan ini akan saya tindak," kata Bupati yang terpilih dari jalur independen itu."

Sering kali pandangan dan persepsi seseorang mempunyai pandangan yang berbeda terkait janggut, dimana janggut sering diidentikan dengan hal yang negatif. Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui dampak positif dari janggut. Bahkan tidak hanya dari masyarakat saja, ada beberapa dari anggota komunitas Brengozer regional Bandung yang masih mempunyai pandangan yang negatif, dikarenakan kurangnya pengetahun dari individu tersebut. Memang tidak semuanya memiliki pandangan negatif ada juga yang memandang dari hal positifnya. Salah satunya yaitu komunitas Brengozer regional Bandung, dimana komunitas ini ialah komunitas sekumpulan orang-orang yang didalamnya membahas dan memberikan edukasi tentang janggut atau yang sering disebut facialhair. Komunitas Brengozer regional Bandung menepis pandangan dan persepsi yang sering terjadi di masyarakat. Komunitas Brengozer regional Bandung sering kali mengadakan serangkaian kegiatan seperti kumpul-kumpul bareng, mengadakan gathering dan sering menghadiri beberapa panggilan dari beberapa media cetak maupun massa untuk memberikan tanggapan , pengetahuan dan edukasi seputar janggut atau facil hair.

Bertolak dari uraian di atas terlihat lah bahwa memberikan penjelasan tentang keberadaan komunitas Brengozer regional Bandung di kalangan masyarakat ataupun khusus kepada anggota bukan lah hal yang mudah, namun di perlukan adanya pembinaan kepemimpinan dari seorang

ketua dalam memberikan informasi yang tepat kepada anggotanya. Kepemimpinan merupakan salah satu peran yang penting dalam interaksi kelompok, karena peran ini akan menentukan kuantitas dan kualitas komunikasi dalam kelompok, hasil dari tujuan kelompok, dan harmoni atau keselarasan dalam kelompok.

Seorang ketua di dalam komunitasnya hendaklah melakukan peran sedemikian rupa untuk mencapai tujuan atau harapan dari komunitas tersebut. Namun melakukan peran sesuai dengan harapan bukan sesuatu hal yang mudah, di perlukan adanya komunikasi yang lancar antara ketua dan anggotanya agar dapat menyamakan visi dan misi yang telah disepakati bersama dengan cara mengkomunikasikan secara langsung di dalam sebuah kelompok atau komunitas tersebut.

Setelah dilakukan pra riset dan observasi diketahui bahwa komunitas Brengozer tidak hanya ber anggotakan orang-orang yang sudah memiliki janggut, akan tetapi menurut pengakuan dari ketua komuitas Brengozer regional Bandung, anggotanya terdiri dari masyarakat yang ingin lebih mengetahui tentang janggut, ingin mengetahui manfaat dari janggut tersebut dan ingin mengetahui cara menumbuhkan janggut tersebut, tidak semua dari anggota komunitas Brengozer regional Bandung berjanggut. Sebagaiman yang di ungkapkan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung :

"Anggota komunitas Brengozer regional Bandung tidak hanya terdiri dari orang-orang yang sudah berjanggut,akan tetapi ada juga beberapa anggota yang tidak berjanggut dan mereka ingin mengetehaui manfaat dari janggut dan ingin mengetahui bagaimana cara menumbuhkan janggut tersebut. Karena memang tujuan dari kami itu ialah berbagi ilmu dari segi kesehatan maupun pengaplikasian pada laki-laki dan menjadi sebuah fashion kepada anggota maupun masyarakat yang ingin lebih mengetahui seputar janggut dan memberikan tips cara menumbuhkan janggut." (Hasil wawancara dengan ketua komunitas Brengozer regional Bandung, 20-05-2017)

Peran ketua Brengozer regioal Bandung salah satunya ialah untuk mengubah pandangan negatif yang masih terjadi pada anggotanya, dengan cara mengkomunikasikan kepada anggotanya. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Brengozer tersebut. Pesan-pesan yang disampaikan kepada anggotanya seperti apa, hambatan apa yang terjadi dan media apa yang digunakan. Ketua Komunitas Brengzer membantu anggotanya untuk supaya dapat memberikan penjelasan bahwa janggut tidak selalu di identikan dengan hal yang negatif melainkan menjadi sbeuah hal yang potitif dan fashionable.

Fenomena yang terjadi di sekitar kita bahwa adanya persepsi bahwa yang menggunakan janggut adalah bagian dari komunitas yang memiliki faham-faham tersendiri, karena dikaitkan dengan kelompok-kelompok yang memiliki faham radikal. Namun hal tersebut tidak semuanya demikian dan seperti telah di jelaskan di atas bahwa penggunaan janggut pada saat ini selain mengikuti sunnah rasul adalah sebagai fashionable bagi beberapa komunitas kalangan pria dan memberikan kesehatan bagi tubuh.

Peneliti menilai meskipun terlihat sederhana tetapi penelitian ini menarik untuk dilakukan. Karena khusunya di bidang Ilmu Komunikasi penelitian tentang komunitas Brengozer belum pernah dilakukan. Terlebih membahas peran komunikasi dari seorang ketua selalu dinilai menarik, karena manusia sangat heterogen. Sehingga kemampuan memimpin dan peran dari seorang ketua itu sangat menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut ?
2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut ?
3. Bagaimana **Hambatan** komunikasi ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut ?
4. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut?

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok terdiri dari dua kata, yaitu, komunikasi dan kelompok. komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang yang berkumpul. (Effendy dalam maulana , gumelar, 2013:114)

Komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka anatar tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah dikethui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. (Michael Burgoon dalam Wiryanto, 2005)

2.2 Kerangka Pemikiran

Di dalam sebuah kelompok tidak lepas dari adanya kegiatan komunikasi antara ketua dan anggota. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi dalam kelompok, dapat membangun kebersamaan antar ketua dan anggota, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota.

Dari penjelasan diatas maka, jika di aplikasikan pada penelitian ini sebagai berikut yaitu:

1. Kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan..

2.1.1 Tinjauan Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008).

Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seesorang pada situasi sosial tertentu.

2.1.2 Tinjauan Ketua Kelompok

Ketua atau pemimpin merupakan pilar dan orang yang merupakan sorotan dari sebuah kelompok, karena ketua adalah pusat perhatian dari suatu kelompok atau organisasi dan merupakan pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan pada suatu bidang dan mampu mempengaruhi anggotanya dan mampu membangun gerak sosial yang memusat.

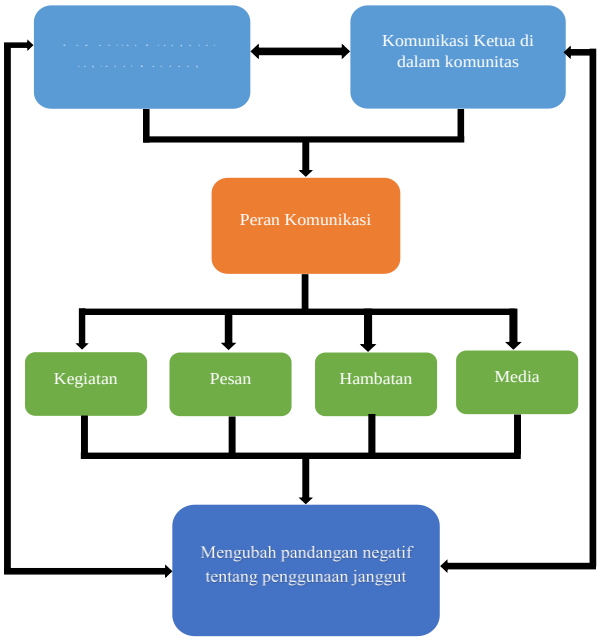
Kebanyakan faktor yang menetapkan seseorang menjadi ketua, meliputi masalah : kepribadian, kecakapan, dari yang bersangkutan dalam membangkitkan inspirasi para pengikut serta faktor-faktor lain yang ditampilkan oleh seseorang.

2. Pesan seperti apa yang akan disampaikan melalui kegiatan tersebut pada anggotanya yaitu sifat dari pesan tersebut dan bentuk penyampaiannya seperti apa.

3. Hambatan seperti apa yang terjadi saat menyampaikan pesan kepada anggotanya.

4. Media apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan kepada anggotanya, apakah media tersebut efektif agar tidak termakanya miss communications dalam penyampaian pesannya kepada anggota.

Gambar 2.1 Alur Pemikiran



3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi deskriptif . Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan analisis, dan interpretasi data berbentuk narasi serta virtual untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Data kualitatif bersifat subjektif karena peneliti mengutamakan interpretasi individu terhadap fenomena yang ada dengan melakukan observasi, wawancara dan sebagainya.

3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang saling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, serta dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.1 Studi pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah :

"Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian" (Sarwono, 2010: 34-35).

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan perilaku seniman tato di Kota Bandung. Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang diteliti, diantaranya:

a. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan

pembanding dalam pembahasan masalah. Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

b. Internet Searching

Sesuai dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, peneliti juga memanfaatkan teknologi di dalam mencari data-data yang bermanfaat di dalam penelitian dengan melakukan browsing online di internet, dan berkat kemajuan saat ini pencarian data menjadi lebih mudah dan lebih cepat, hal tersebut di bantu dengan adanya search engine seperti situs www.google.com ataupun Wikipedia.com, dan lain-lain.

c. Tinjauan penelitian terdahulu

Melihat dan meninjau penelitian baik dari fokus masalah, objek penelitian dan desain penelitian yang berkaitan yang berguna bagi kelengkapan dan pemahaman penelitian ini.

3.2.2 Studi lapangan

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah obeservasi pasrtisipan dimana peneliti menggunakan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengematan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan komunitas Brengozer regional Bandung, antara ketua dan anggota.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam agar memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak dari objek yang akan di teliti. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan teknik wawancara kepada informan, wawancara tersebut dilakukan secara lisan maupun tertulis dan tatap muka guna mendapat data penelitian sebagai informasi untuk dianalisis.

"Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden." (Mulyana, 2010 : 181)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data - data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan anggota dari komunitas Brengozer regional Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari informan, dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen–dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang

disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan,selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan, teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan peran komunikasi ketua komunitas brengozer regional Bandung pada anggota yang berlangsung, sehingga memperkaya data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

3.3 Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270). Namun peneliti memilih beberapa saja yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)
4. Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.4 Teknik analisis data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data - data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

"Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

Gambar 4.13 kegiatan yang dilakukan



Sumber : Peneliti, 2017

dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain" (Moleong, 2007:248).

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif bagian terpenting dalam melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kegiatan yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut.

a. Gathering

Gathering ialah kegiatan formal dari komunitas Brengozer regional Bandung, karena hanya dapat dihadiri oleh anggota dari komunitas Bregozer dan disetiap kegiatan gathering diadakanya penggalangan dana. beda dengan kegiatan kopdar yang dapat dikuti oleh siapa saja termasuk masyarakat, juga boleh hadir pada kegiatan kopdar. Gathering terbagi menjadi dau, gathering Nasional dan gathering regional, gathering nasional dihadiri oleh dari berbagai regional komunitas Brengozer sedangkan gathering regional hanya dihadiri oleh dari anggota regioanl tersebut.

b. Kopdar

Kopdar biasanya dilakukan satu atau dua kali dalam sebulan atau bisa lebih, karena kalau kegiatan kopdar sifatnya tidak formal seperti gathering dan kopdar dapat dihadiri oleh anggota maupun masyarakat yang ingin ikut kumpul.

Sifat kegiatan seperti apa yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut.

Kegiatan gathering dan kopdar ini bersifat informatif dan edukatif. Kegitan gathering tersebut mempermudah anggota untuk bertukar informasi secara langsung dari informasi yang diberikan dan edukasi yang diberikan.

Sifat informatif yang diberikan bermaksud untuk memberikan informasi dan menjelaksan kepada anggota seputar janggut, kumis, jambang atau yang sering disebut dengan facialhair dari segala hal yang tentunya bersifat positf. Sifat eduktif yang diberikan bermaksud untuk memberikan informasi dari sisi kesehatan, seperti cara merawat dan menumbuhkan janggut seperti apa, membahas dari sisi kesehatan janggut tersebut dan tentunya pengaplikasian pada laki-laki seperti apa. Jadi tidak hanya sekedar mengetahui saja janggut itu seperti apa, melainkan disini juga diberikan pengetahuan tentang edukasinya.

Apakah kegiatan yang dilakukan efektif oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut Setelah mengetahui kegiatan dan sifat yang dilakukan oleh komunitas Brengozer regional Bandung, kegiatan dirasa efektif dalam mengubah

pandangan negatif tentang janggut, akan tetapi balik lagi kepada setiap individu, karena dilihat dari keikutsertaan individu tersebut didalam kegiatan dan dilihat dari keaktifan didalam komunitas maupun group yang ada di social media Brengozer regional Bandung.

4.2 Pesan yang disampaikan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut.

Pesan yang disampaikan berupa pesan yang menginformasi dan mengedukasi yang tentunya mempunyai nilai positif. Informasi mengenai janggut, kumis dan jambang dan memberikan edukasi dari segi kesehatan hingga pengaplikasian facialhair pada laik-laki dari segi fashion.

1. Bentuk penyampaian pesan yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut. :

a. Komunikasi Interpersonal

Bentuk komunikasi ini dilakukan oleh ketua Brengozer regional Bandung pada saat kegiatan gathering dan kopdar. Ketua memberikan informasi dan edukasi kepada anggota secara langsung pada kegiatan gathering dan kopdar dilakasanakan. Disetiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Bregozer regional Bandung berisi informasi dan edukasi tentang janggut dari segi positif yang menjadi pembahasan utama dari komunitas Brengozer regional Bandung. Banyak informasi seperti cara merawat janggut, perawatan yang dianjurkan seperti vitamin yang harus digunakan.
Dengan penyampaian secara langsung dan dapat tatap muka, diharapkan informasi dan pesan yang diberikan bisa langsung dapat diterima oleh anggota. Terlebih disetiap kegiatan selalu diadakan tanya jawab, tidak hanya menjelaskan saja, yang mempermudah anggota untuk bertanya, dengan begitu mempermudah anggota untuk menerima informasi yang diberikan oleh ketua.

b. Komunikasi Kelompok

Kegiatan gathering nasional yang dihadiri dari berbagai regional komunitas Brengozer dengan tema utama dari komunitas Brengozer regional Bandung yaitu pembahasan seputar facialhair pada laki-laki seperti janggut, jabang, dan kumis kepada para anggota dan memberikan edukasi dari segi kesehatan hingga pengaplikasian facial hair pada laki-laki dari segi fashion. Terlebih memberikan pengetahuan pengetahun kepada sesama anggotanya, bahwa tidak selamanya yang menggunakan janggut menganut paham radikal dan negatif, melainkan untuk sebuah penampilan dan menjadi sebuah trend fashion dikalangan laki-laki. Karena dengan menggunakan janggut bukan semata hanya untuk fashion akan tetapi dapat juga memberikan manfaat yang positif bagi kesehatan. Dengan dihadiri dari berbagai regional informasi yang akan lebih beragam. Dan lebih efektif jika diinformasikan secara langsunng, dengan bergitu informasi bisa langsung diterima oleh anggota.

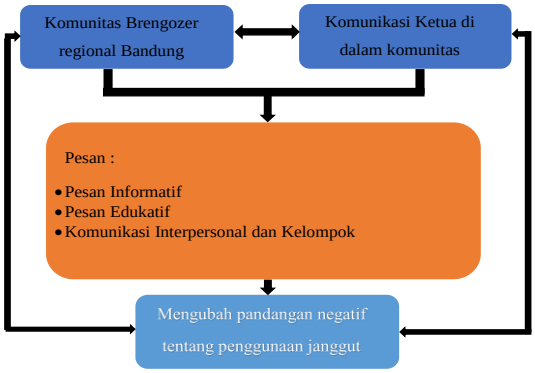
Sifat pesan yang disampaikan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut ada dua yaitu :

a. Pesan Informatif
Menginformasikan kepada anggota Brengozer melalui pembahasan didalam kegiatan gathering maupun kopdar dan pembahasan di dalam group seputar janggut bahwa janggut memiliki hal yang positif. agar dapat merubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut khususnya kepada anggota Brengozer regional Bandung.

b. Pesan Edukatif

Pesan edukatif seperti pembahasan seputar facialhair pada laki-laki seperti janggut, jabang, dan kumis kepada para anggota dan memberikan edukasi dari segi kesehatan, seperti cara merawat janggut, seperti vitamin yang harus dikonsumsi dan perawatan luar agar tetap sehat dan terlihat rapih.

Gambar 4.14 Pesan yang disampaikan



Sumber : Peneliti, 2017

4.3 Hambatan komunikasi ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi di dalam kelompok pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya penyampaian pesan yang akan disampaikan. Hambatan yang diarasakan oleh ketua dalam memberikan informasi kepada anggota guna mengubah pandangan negatif tentang janggut, ada beberapa faktor yang menghambat seperti kehadiran di dalam kegiatan dan keaktifan di dalam komunitas, persepsi yang berbeda dan pembahasan yang terkadang keluar dari tema. Bahwa yang paling berpengaruh adalah ketidak hadiran anggota dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Brengozer regional Bandung dan tidak aktif didalam komunitas, sehingga membuat informasi atau pesan yang diberikan tidak sampai kepada anggota yang kemudian mempengaruhi adanya persepsi yang berbeda pada anggota, dimana anggota masih memiliki persepsi yang negatif tentang janggut. Banyak dari anggota yang masih memandang jelek atau negatif, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari individu tersebut. Terkadang pembahasan yang keluar dari tema dapat membuat perdebatan di dalam komunitas. Apabila anggota aktif dan selalu ikut serta di dalam group dan kegiatan-kegiatan Brengozer regional Bandung, persepsi yang negatif tersebut lambat-laun akan hilang seiring dengan informasi dan pembahasan yang dibahasa di dalam komunitas Brengozer regional Bandung tersebut.

Gambar 4.15 Hambatan Komunikasi



Sumber : Peneliti, 2017

4.4 Media yang digunakan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dengan melalui jenis media yang digunakan dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan hanya ada dua media yang digunakan, yaitu :

1. Media Online

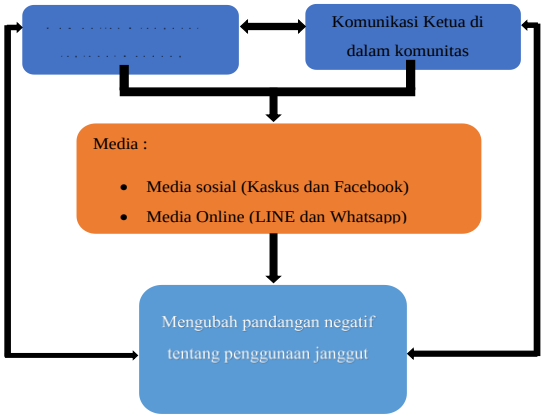
Penggunan media sosial supaya dapat memudahkan anggota ataupun masyarakat yang ingin mengetahui seputar janggut dari segi kesehatan dan informasi lainya. Terlebih supaya anggota mempunyai

wadah dan tempat untuk sharing berbagi ilmu dan informasi seputar janggut, jambang dan kumis

2. Sosial media

Sosial media seperti LINE dan Whatsapp yang digunakan oleh komunitas Brengozer regional Bandung terntunya sebagai wadah untuk ruang diskusi antar sesama anggota Brengozer regional Bandung seputar janggut dan untuk kepentingan menginformasikan kepada anggota apabila kegiatan akan dilakukan.

Gambar 4.16 Media yang digunakan



Sumber : Peneliti, 2017

4.5 Peran Komunikasi ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya dalam mengubah pandangan negatif tentang penggunaan janggut

Peran komunikasi ketua, terlihat dari adanya kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan gathering Nasional, gathering regional dan Kopdar dengan sifat kegiatan yang informatif dan edukatif. Kegiatan Gathering ialah kegiatan formal dari komunitas Brengozer regional Bandung , dikarenakan kegiatan gathering hanya dapat diikuti oleh anggota dari komunitas Brengozer. Gathering terbagi menjadi dua gathering Nasional dan Regional. Untuk Nasional kegiatan terebut dihadiri dan diikuti dari berbagai regional dari komunitas Brengozer regional Bandung, dengan begitu informasi yang disampaikan lebih beragam, dan pesan yang disampaikan oleh ketua dapat lebih diterima oleh dari berbagai regional tersebut, untuk regional hanya diikuti oleh dari regional tersebut. Kegiatan kopdar lebih kepada kegiatan non formal dari komunitas Brengozer regional Bandung, karena tidak hanya dari anggota masyarakat dapat ikut dalam kegiatan kopdar tersebut.

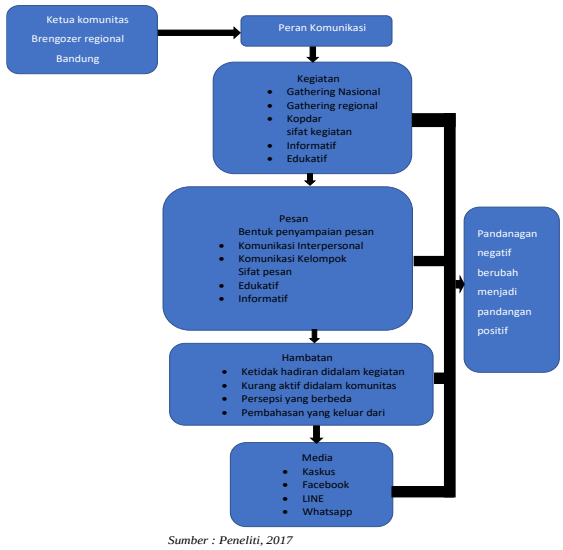
Dengan pesan yang disampaikan pesan informatif dan pesan edukatif dengan komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Pesan informatif bermaksud untuk memeberikan informasi dan menjelaskan kepada anggota seputar janggut dari segala hal yang tentunya bersifat informatif. Edukatif disini bermaksud untuk memberikan informasi dari sisi kesehatan, seperti cara perawatan dan tentunya membahas dari segi kesehatan, jadi tidak hanya sekedar mengetahui tentang janggut itu apa, melainkan disini juga diberikan pengetahuan tentang edukasi. Dengan bentuk penyampaian komunikasi interpersonal dimana ketua dapat secara langsung dalam menyampaikan pesan kepada anggota dengan begitu informasi yang disampaikan dapat langsung diterima oleh anggota pada saat itu juga. Komunikasi kelompok disini seperti kegiatan gathering , dimana gathering nasional dihadiri oleh berbagai regional , dengan begitu informasi yang didapat oleh anggota lebih beragam.

Adapun hambatan yang terjadi dalam menyampaikan pesan kepada anggota ialah tidak hadir didalam kegiatan , kurang aktif didalam komunitas, adanya perbedaan persepsi dan adanya pembahasan yang keluar dari tema. Tanpa adanya kerja sama anatara ketua dengan berbagai pihak seperti pengurus kegiatan , anggota dan dan lain sebagainya, ketua tidak dapat menjalankan tugasnya didalam sebuah kelompok atau komunitas, untuk tersampainya informasi dan pesan yang disampaikan oleh ketua harus adanya kerja sama antara berbagai pihak termasuk anggota yang menjadi bagian dari komunitas Brengozer regional Bandung

tersebut. Bahwa yang paling berpengaruh adalah ketidak hadiran anggota dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Brengozer regional Bandung dan tidak aktif didalam komunitas, sehingga membuat informasi dan pesan yang disampaikan dari ketua tidak sampai kepada anggota yang kemudian mempengaruhi adanya persepsi yang berbeda pada anggota, dimana anggota masih memiliki persepsi yang negatif tentang janggut. Terkadang pembahasan yang keluar dari tema dapat membuat perdebatan di dalam komunitas.

Dengan menggunakan media online dan media sosila seperti facebook kaskus, Line dan whatsapp. Dengan media yang digunakan seperti media online dan sosial ketua bekerja sama dengan admin-admin dari media tersebut. Dimana ketua mengintruksikan agar konten-konten yang menjadi halaman pada media seperti kaskus dan facebook diisi dengan berbagai kegiatan yang menjadi kegiatan rutin dan dokumentasi dari komunitas Brengozer regional Bandung. Untuk media seperti Line dan Whatsapp dimana ketua bekerjasama dengan anggota-anggota yang sudah menguasai informasi seputar janggut, agar dapat memberikan informasi kepada anggota-anggota yang masih belum mengetahui jauh tentang janggut tersebut.

4.17 Peran Komunikasi Ketua komunitas Brengozer regional Bandung pada anggotanya



Sumber : Peneliti, 2017

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

a) Kegiatan Gathering, kegiatan gathering terbagi menjadi dua yaitu gathering nasional dan gathering regional. Gathering, kegiatan formal dari komunitas Brengozer regional Bandung, karena hanya dapat dihadiri oleh anggota dari komunitas Brengozer regional Bandung. disetiap kegiatan gathering banyak pembahasan yang dibahas dan diadakan penggalangan dana, dari hasil dana tersebut diberikan kepada yang membutuhkan. Kegiatan kopdar, lebih santai dan tidak formal seperti gathering. Kegiatan kopdar dapat dihadiri oleh siapa saja termasuk masyarakat yang sekedar ingin mengetahui tentang komunitas Brengozer regional Bandung ini seperti apa dan dapat juga menjadi ruang diskusi untuk bertanya-tanya seputar janggut.

b) Sifat dari kegiatan gathering dan kopdar adalah informatif dan edukatif. Sifat informatif yang diberikan bermaksud untuk memberikan informasi dan menjelaksan kepada anggota seputar janggut, kumis, jambang atau yang sering disebut dengan facialhair dari segala hal yang tentunya bersifat positf. Sifat eduktif yang diberikan bermaksud untuk memberikan informasi dari sisi kesehatan, seperti cara merawat dan menumbuhkan janggut seperti apa, membahas dari sisi kesehatan janggut tersebut dan tentunya pengaplikasian pada laki-laki seperti apa.

a) Bentuk komunikasi yang disampaikan adalah dalam bentuk komunikasi interpersonal memberikan informasi dan edukasi kepada anggota dengan penyampaian secara langsung dan tatap muka, informasi dan pesan yang diberikan bisa langsung dapat diterima oleh anggota. Terlebih memberikan pengetahuan pengetahun kepada sesama anggotanya, bahwa tidak selamanya yang menggunakan janggut menganut paham radikal dan negatif, melainkan untuk

sebuah penampilan dan menjadi sebuah trend fashion dikalangan laki-laki.

b) Sifat pesan yang disampaikan oleh ketua komunitas Brengozer regional Bandung adalah bersifat informatif, Menginformasikan kepada anggota Brengozer melalui pembahasan didalam kegiatan gathering maupun kopdar dan pembahasan di dalam group seputar janggut, bahwa janggut memiliki hal yang positif. dan sifat edukatif Pesan edukatif seperti pembahasan seputar facialhair pada laki-laki seperti janggut, jabang, dan kumis kepada para anggota dan memberikan edukasi dari segi kesehatan.

a) Hambatan kehadiran di dalam kegiatan, banyak dari anggota yang terkadang tidak hadir di dalam kegiatan maupun izin ketika kegiatan seperti Gatheri regional dan kopdar.

b) Hambatan keaktifan di dalam komunitas, dari sebagian anggota yang tergabung didalam komunitas Brengozer regional Bandung, banyak dari mereka yang kurang aktif didalam kegiatan maupun group social media yang menjadi wadah diskusi bagi para anggota Brengozer regional Bandung.

c) Hambatan Persepsi yang berbeda ini ialah pemahan dan persepsi anggota tentang janggut, banyak dari anggota yang masih memandang negatif, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari individu tersebut.

d) Hambatan pembahasan yang terkadang keluar dari tema sering dilakukan di dalam pembasan topik sosial media Brengozer regional Bandung.

Menggunakan dua media diantaranya media online dan media sosial. Media online mencangkup Kaskus dan Facebook dan media sosial yang digunakan yaitu LINE dan Whatsapp. Penggunaan Kaskus dan Facebook supaya dapat memudahkan anggota ataupun masyarakat yang ingin mengetahui seputar janggut dari segi kesehatan dan informasi lainya. Terlebih supaya anggota mempunyai wadah dan tempat untuk sharing berbagi ilmu dan informasi seputar janggut, jambang dan kumis dan penggunaan social media LINE dan Whatsapp sebagai wadah untuk ruang diskusi antar sesama anggota Brengozer regional Bandung seputar janggut dan untuk kepentingan menginformasikan kepada anggota apabila kegiatan akan dilakukan.

5.2 Saran

a. Untuk kegiatan dari komunitas Brengozer regional Bandung sudah cukup efektif, akan tetapi kegiatan harus lebih beragam lagi tidak hanya gathering dan kopdar, seharusnya ditambah seperti sosialisai agar dapat memperluas informasi tentang janggut dan dapat memperkenalkan komunitas Brengozer kepada masyarakat

b. Untuk seluruh anggota agar saling mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas brengozer regional bandung

Daftar Pustaka

BUKU :

Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Effendy,Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan keSembilan Belas. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

_____.2004.Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung.PT. Remaja Rosdakarya

_____.2006.Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek. Bandung:Penerbit Remaja Rosda Karya.

Fajar, Marhaeni, Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama, Graha Ilmu,Yogyakarta, 2009.

Furchan, A. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kertajaya, Hermawan, 2008. Arti komunitas :Gramedia Pustaka Utama

Levinso dan Soekanto, 2009:213,Peranan, Edisi Baru Rajawali Pers, Jakarta.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Mulyana, Deddy. 2003. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

_____. 2005, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung:Remaja Rosdakarya.

_____, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.

_____. 2008. Metodologi Penelitian Komunikasi. Bandung : PT.Remaja Posda Karya.

Prayitno. 2005. Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok. Padang : FIP Universitas Negeri Padang

Raho. Bernard.2007.Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. "Psikologi Komunikasi". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____. M.Sc.2008. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. Teori Komunikasi. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Soenarno, 2002. Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta.

Soerjono Soekanto, 2009, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru,Rajawali Pers, Jakarta.

Sugiono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung : Alfabeta.

_____, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Wiryanto, 2005, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

SUMBER KARYA ILMIAH :

- Mukhammad Fadilla, Universitas Komputer Bandung, 2011. Peranan Balai Teknik Lalu Lintas Dan Lingkungan Jalan Bandung Dalam Mensosialisasikan Program Ruang Henti Khusus Dikalangan Pengendara Roda Dua Di Bandung.
- Paramudita Utami, Universitas Komputer Bandung, 2014. Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya.
- Reksa Ardan Prayogi, Universitas Lampung, 2016.Peranan Komunikasi Kelompok Fans Club Manchester United Dalam Membangun Kebersamaan Antar Anggota.

INTERNET SEARCHING :

Wiemasen, 2016, Bupati Melarang Janggut melalui www.serambinews.com news/view/30522/bupati-aceh-selatan-larang-pns-piara-jenggot, inicuplikan berita dari sebuah media massa Aceh. 03-02-2017.

Pengajian LDII, 2014, Sunnah Memelihara Jenggot melalui https://pengajianldii.net/2014/12/01/sunnah-memelihara-jenggot/. 15-02-2017.

Ariestavi dianingsih, 2013, Komunikasi dalam Organisasi melalui https://ariestavidianingsih.wordpress.com/2013/05/18/komunikasi-dalam organisasi/. 10-03-2017.

Nikodemusoul, 2012 melalui nikodemusoul.wordpress.com/2012/07/26/filosofi-jenggot/31-03-2017.

Infogue, 2010 melalui http://www.infogue.com/viewstory/2010/12/14/pengertian_komunitas/?url=http://definisipengertian.blogspot.com/2010/12/pengertian-komunitas.html. 11-03-2017.

WAWANCARA SEKUNDER :

Hasil wawancara dengan ketua Nasional komunitas Brengozer, 21-02-2017.